

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di zaman yang semakin modern menyebabkan pondok pesantren harus senantiasa berkembang dengan mempertimbangkan keinginan masyarakat dan kebijakan pemerintah tentang sistem pendidikan. Pendidikan yang menerapkan tentang kemandirian yang pertama kali di Indonesia ialah pesantren. Selain itu pesantren juga menjadi sistem pendidikan tertua yang ada di Indonesia.

Selama ini kebanyakan pesantren hanya memposisikan dirinya sebagai institusi pendidikan keagamaan saja. Sedangkan belum banyak pondok pesantren yang memposisikan dirinya dalam menyikapi berbagai macam permasalahan sosial masyarakat. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, timbul beberapa kecenderungan masyarakat dalam melihat posisi, fungsi, dan peran pesantren. Di satu sisi, ada yang menilai pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang hanya mampu mencetak alumni yang memiliki kemampuan agama saja tanpa dibekali kemampuan perekonomian yang dibutuhkan pasar, khususnya tenaga kerja.

Tidak hanya belajar mengaji dan menuntut ilmu agama, para santri di pondok pesantren juga bisa belajar ilmu perekonomian dan juga kewirausahaan, hal tersebut dilakukan dalam rangka meneladani Nabi Muhammad yang pernah menjadi pebisnis yang sukses tetapi tetap menjaga prinsip-prinsip syariah. Hal tersebut juga didasarkan pada salah satu fungsi pondok pesantren yaitu menghasilkan pribadi yang berkarakter religius sekaligus mandiri.¹ Selain mengaji para santri diajarkan tata cara mengelola suatu usaha sebagai bekal ketika sudah boyong nanti. Sehingga disamping menjadi lembaga pendidikan, pesantren juga

¹ Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial Study atas Pemikiran KH. Abdullah Syafe'i dalam Bidang Pendidikan Islam*, (Jakarta : Permadani, 2005), 77.

bisa melebarkan sepek terjangnya sebagai lembaga perekonomian.²

Sedangkan, kewirausahaan memiliki peran tersendiri dalam kaitannya dengan kehidupan dan pembangunan bangsa, salah satu sebab majunya suatu bangsa dan negara adalah bisa dilihat dari jumlah wirausahawannya. Dr. Ir. Ciputra menyatakan bahwa “suatu negara maju sekurang-kurangnya memiliki 2 persen dari jumlah penduduknya sebagai wirausaha. Jika jumlah wirausahawan suatu negara lebih banyak, maka akan banyak lapangan kerja yang tercipta sehingga menimbulkan berkurangnya jumlah pengangguran.³ Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan di Indonesia masih sedikit dan mutunya belum dikatakan hebat.

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan diharapkan dapat membekali santri beberapa keahlian yang sesuai dengan tuntutan zaman, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat ataupun dunia kerja, untuk itu harus ada kegiatan belajar yang dapat membekali santri dengan kecakapan hidup yang sesuai dengan lingkungan kebutuhan dan kehidupan santri.

Kemudian, untuk melakukan perannya yang lebih kompleks dan demi keberlangsungan hidup masyarakat pondok(santri), para masyayikh memiliki gagasan untuk mendirikan koperasi pondok pesantren dan menciptakan progam pelatihan dengan harapan mengajarkan para santri tentang kewirausahaan. Oleh karena itu, diciptakanlah suatu koperasi dan progam peternakan ikan hias sebagai media para santri untuk belajar berwirausaha.

Mensejahterakan dan meningkatkan taraf hidup anggota-anggotanya merupakan tujuan awal didirikannya koperasi. Asas berdirinya koperasi bukan hanya untuk memperoleh keuntungan yang berlipat ganda tetapi lebih untuk bagaimana para anggotanya bisa lebih sejahtera dari kondisi yang sebelumnya.

Untuk terlaksananya proses ekonomi dalam sebuah koperasi yang baik maka faktor lain yang sangat menentukan adalah terciptanya suatu koperasi dengan pengelolaan organisasi yang lebih efektif, untuk menjawab persoalan tersebut maka

² Ahmad Faozan, “*Pondok Pesantren dan Pemberdayaan Ekonomi*”, *Jurnal Ibdā'*, Vol.

4, No. 1, 2006, 12.

³ Har Tilar, *Pengembangan Kreatifitas dan Entrepeneur dalam Pendidikan Nasional*, (Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2012), 16.

didirikanlah koperasi pondok pesantren yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Pondok pesantren mempunyai badan di bawahnya yang dinamakan koperasi pondok pesantren. Badan ini berguna memenuhi segala kebutuhan para santri/santriwati. Adapun untuk pengoperasionalan dan pengelolaan sepenuhnya diserahkan kepada santri yang dipimpin oleh seorang ketua dan tetap dalam pengawasan pengasuh pondok pesantren.

Pengelolaan merupakan hal yang sangat diperlukan, yang mana partisipasi aktif dari para santri juga dibutuhkan dalam pengelolaan perekonomian yang sedang dijalankan di pondok pesantren. Koperasi pondok pesantren menjadi bagian penting untuk dijadikan media ataupun wahana pendidikan dan pelatihan wirusaha bagi santri.⁴

Sifat dari koperasi sangatlah fleksibel dan tidak kaku. Setiap orang tanpa memandang golongan dan kasta sosial bisa menjadi anggota koperasi. Koperasi adalah tempat bersatunya orang-orang yang kurang mampu dan lemah secara ekonomi untuk bekerja sama dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan dan kesejahteraan para anggotanya. Di dalam koperasi pesantren bukan hanya untuk mencari tujuan ekonomis saja, lebih dari itu koperasi pesantren memiliki tujuan sosial yang lebih menekankan pada aspek kesejahteraannya anggota. Oleh karena itu, menjadi pengurus koperasi pesantren wajib berusaha semaksimal mungkin memberikan pelajaran dan pengalaman demi terbentuknya jiwa kewirausahaan santri dan mampu menjalankan fungsi sosial koperasi yang berada dibawah pengawasan pengasuh yang melibatkan seluruh santri secara baik dan berimbang. Koperasi pondok pesantren harus mampu mengawasi dan memperhatikan pendidikan dan kesejahteraan anggotanya. Secara tegas koperasi pondok pesantren yaitu organisasi ekonomi ataupun badan usaha yang bersifat sosial dan mendidik.

Contoh koperasi yang sesuai dengan latar belakang tersebut adalah kopersai Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, dan sekaligus menjadi alasan penulis menjadi tempat untuk diteliti. Alasan pendirian koperasi adalah dalam rangka pemenuhan kebutuhan santri, ide itu dilaksanakan oleh pengurus mulai dari jual beli pangan, peralatan sekolah, kitab-kitab kuning dan yang paling baru

⁴ Suhartini, *Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pesantren*, 217.

adalah peternakan ikan yang modal dan keuntungannya kembali ke koperasi. oleh karena itu sedikit demi sedikit jiwa kewirausahaan mulai terbentuk dan tertanam dalam jiwa para santri.

Dengan berdirinya koperasi pondok pesantren diharapkan para santri mampu menjadi seorang pengusaha profesional yang tidak hanya memikirkan keuntungan semata, namun mampu menjadi pengusaha yang berlandaskan pada nilai-nilai agama, hal itu bisa di capai dengan adanya berbagai macam strategi pemberdayaan dan pengelolaan organisasi yang di terapkan di koperasi pondok tersebut.

Progam strategi pengelolaannya menjadi objek penelitian yang akan di teliti. Didalam pondok pesantren sekarang ini, santri tidak hanya belajar semangat berdakwah tetapi juga belajar tentang perekonomian dan kewirausahaan agar terjadi keseimbangan keilmuan.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk mengetahui lebih lanjut penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap potensi pondok tersebut, yang dituangkan dalam penulisan skripsi dengan judul **“Strategi Koperasi Pondok Pesantren dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Santri (Studi kasus di Pondok Pesantren Darul Ulum Kudus) ”**.

B. Rumusan Masalah

Untuk mengkonsentrasikan serta memperjelas penelitian, penulis membatasi masalah pada beberapa poin dibawah ini:

1. Bagaimana strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus ?
2. Bagaimana hasil peningkatan jiwa kewirausahaan santri setelah adanya penerapan strategi dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus ?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Kudus ?
4. Apa solusi yang dilakukan koperasi pondok pesantren dalam menghadapi faktor-faktor penghambat dalam proses pembentukan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus ?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami realitas strategi koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan para santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan jiwa kewirausahaan santri setelah adanya penerapan strategi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darul Ulum Kudus.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi pondok pesantren dalam merbentuk jiwa kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Darul Ulum Desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan dalam menghadapi faktor-faktor penghambat dalam proses pembentukan jiwa kewirausahaan santri di pondok pesantren Darul Ulum Kudus.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai strategi pemberdayaan koperasi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri.
 - b. Melatih berfikir ilmiah serta rasional..
 - c. Menambah koleksi perpustakaan yang bertalian dengan penelitian koperasi pada pondok pesantren.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pengasuh dan pengawas, penelitian ini berguna untuk memberikan pembinaan dan pengawasan terhadap pengurus pondok pesantren agar selalu menjadikan pelatihan peternakan ikan hias sebagai wadah untuk belajar berwirausaha bagi para santri.
 - b. Memberikan pengetahuan tentang strategi pondok pesantren dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri bagi pelaksana lapangan dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini.

E. Sistematika Penulisan

Supaya penelitian ini dapat dipahami secara mudah, tersistematis, runtut dan jelas baik bagi penulis maupun pembaca, maka penulis menyistematikakan penelitian ini menjadi beberapa bab. Perinciannya secara runtut sebagaimana di bawah ini:

1. Bagian Awal

Dalam bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan skripsi, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman abstrak.

2. Bagian isi

Bagian isi ini terdiri dari beberapa bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam bab ini, berisi tentang pembahasan umum strategi pemberdayaan koperasi dan berbagai hal mengenai koperasi, juga berisi tentang pengertian dan sistem pendidikan pondok pesantren, selain itu juga berisi gambaran jiwa wirausaha atau kewirausahaan (*intrepreneurship*) dan yang bersangkutan dengan wirausaha.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis penelitian dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, tehnik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan analisis data yang digunakan.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini membahas objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan mengenai implementasi strategi pemberdayaan koperasi dalam membentuk jiwa kewirausahaan santri di pondok pesanteren Darul Ulum Kudus.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran

3. Bagian Akhir

Berisi daftar pustaka serta lampiran